

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Waka Kesiswaan, guru Al-Qur'an Hadits dan siswa.

1. Pelaksanaan Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan

Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembiasaan, diantaranya adalah Waka kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis dan perwakilan siswa.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa dilaksanakan secara bersama-sama yaitu setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Surat yang dibaca juga berbeda-beda setiap kelas akan

tetapi sudah ada ketentuan hanya juz ‘amma dan surat yasin yang dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan:

“Membaca Al-Qur’an setiap pagi adalah salah satu kegiatan rutin siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung siswa lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur’an”.¹

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas X yaitu Nur laila:

Membaca Al-Qur’an itu hanya juz ‘amma dan surat yasin yang dibaca, untuk membacanya sesuai kelas masing-masing setiap harinya. Setiap hari senin sampai kamis dan hari sabtu yang dibaca juz ‘amma sedangkan hari jum’at yang dibaca surat yasin. Jadi kalau jum’at semua sama yang dibaca.²

Sesuai dengan pernyataan tersebut setiap hari surat yang dibaca berbeda setiap kelas, karena itu merupakan ketentuan dari masing-masing kelas. Dalam pelaksanaannya surat yang dibaca tidak tentu jumlahnya sesuai waktu yang sudah ditentukan dari sekolah yaitu 15 menit. Akan tetapi cara membaca secara klasikal sudah cukup baik, meskipun terkadang ada beberapa bacaan yang harus dibenarkan.

Membaca secara klasikal dapat membantu anak yang kurang lancar membacanya karena dibaca secara bersama-sama. Bagi yang kurang lancar dapat belajar dari pembiasaan membaca Al-Qur’an secara klasikal. Akan tetapi terkadang ada yang kurang tepat membacanya. Paling sering terjadi dalam hal panjang pendek atau pun tajwid yang perlu dibenarkan. Guru dapat membimbing siswa apabila ada bacaan yang kurang tepat.³

Dalam pengamatan, peneliti melihat kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur’an berjalan dengan cukup baik dan tertib. Setiap kelas

¹ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi wawancara pada tanggal 24 November 2015.

² Siswa IIS kelas X Nur Laila wawancara pada tanggal 27 November 2015.

³ Guru Al-Qur’an Hadis bapak Drs. Muksim wawancara pada tanggal 26 November 2015.

guru ikut serta dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa ada yang membimbing ketika membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka kesiswaan yaitu sebagai berikut:

Setiap pagi guru yang masuk pada jam pertama harus mengawasi kegiatan membaca Al-Qur'an siswa. ini dilakukan agar seluruh guru juga ikut serta dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Karena dalam sekolah yang berbasis agama seluruh guru dapat menjadi guru agama. Maksudnya seluruh guru mengetahui tentang pendidikan-pendidikan agama sehingga dapat menjadi contoh bagi seluruh peserta didiknya.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan obyek penelitian. Pada masing-masing kelas guru mengawasi peserta didik membaca Al-Qur'an sehingga pelaksanaannya sudah cukup baik. Meskipun masih ada kelas yang tidak di tunggu oleh gurunya. Waka Kesiswaan juga menyampaikan bahwa ada guru yang tidak mengawasi siswa di kelas karena beberapa faktor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan:

Karena pelaksanaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terkadang ada guru yang tidak bisa mengawasi siswa dalam membaca Al-Qur'an karena ada kepentingan atau karena ada tugas dari sekolah. Akan tetapi ketika ada guru yang tidak dapat mengawasi maka tugas untuk mengkoordinir kelas menjadi tanggungjawab ketua kelas.⁵

Sistem pembelajaran dalam suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Karena kemampuan dari masing-masing individu berbeda-beda. Sehingga guru harus memilih metode yang benar-benar tepat bagi siswa, selain itu guru menjaga komunikasi dengan wali murid dan dengan

⁴ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi wawancara pada tanggal 24 November 2015.

⁵ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi wawancara pada tanggal 24 November 2015.

siswa agar semua pihak yang terkait dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X di MAN Rejotangan. Adapun beberapa metode yang digunakan guru salah satunya adalah dengan penugasan. Seperti hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Muhsim, beliau mengatakan:

Untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa maka digunakan metode penugasan. Bagi siswa yang kurang baik membaca Al-Qur'an harus mencari guru privat di luar jam pelajaran dan menunjukkan bukti bahwa telah belajar membaca Al-Qur'an dengan guru privat tersebut. Selain itu ketika pelajaran dikelas dan waktu dianggap cukup maka siswa disuruh untuk membaca satu persatu.⁶

Pendapat tersebut didukung oleh bapak Im Nawawi yang menyatakan bahwa:

“Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga sekolah adalah ketika ujian masuk sekolah ada penyaringan, agar diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena ini merupakan lembaga sekolah berbasis Islam maka siswanya juga harus mempunyai kemampuan dibidang agama yang lebih baik dari lembaga non Islam, salah satunya dalam bidang membaca Al-Qur'an.”⁷

Melihat wawancara tersebut memang suatu metode sangat berpengaruh dalam pendidikan, kesesuaian dalam penggunaan metode dengan kemampuan anak sangat diperlukan. Dengan penggunaan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat

⁶ Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim *wawancara* pada tanggal 26 November 2015.

⁷ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi *wawancara* pada tanggal 24 November 2015.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ungkapan dari bapak Muksim yang menyatakan bahwa:

Metode lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan tutor sebaya. Yaitu bagi siswa yang sudah baik membaca Al-Qur'annya membantu teman yang kurang baik membaca Al-Qur'annya. Hal ini dilaksanakan agar mereka tidak malu dan mau belajar karena belajar dengan teman sebaya.⁸

Di atas dijelaskan metode yang digunakan agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an dibaca dengan metode Iqro' yaitu menekankan langsung pada latihan membacanya. Dalam hal ini prakeknya siswa dibimbing agar benar bacaannya dan langsung diterapkan setiap pagi. Sesuai dengan ungkapan bapak Im Nawawi

Metode yang diterapkan dalam membaca Al-Qur'an adalah metode Iqro', karena yang paling diutamakan adalah latihan membacanya. Dengan membaca secara bersama-sama setiap pagi diharapkan agar anak dapat lebih baik cara membaca Al-Qur'annya.⁹

Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi merupakan salah satu metode agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat menghafalnya. Terutama apa yang dibaca setiap pagi yaitu juz 'amma. Ada kurikulum tambahan bagi siswa jurusan IIK yaitu tahfid yang mana wajib hafal juz 'amma dan minimal 3 juz lainnya. Sesuai dengan ungkapan bapak Im Nawawi

⁸ Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim *wawancara* pada tanggal 26 November 2015.

⁹ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi *wawancara* pada tanggal 24 November 2015.

Siswa yang jurusan IIK ada kurikulum tahfid yang didalamnya mewajibkan agar siswa hafal juz ‘amma dan 3 juz lain sesuai yang diinginkan siswa. Dengan metode pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi dan diputarkan MP3 juz ‘amma sebelum masuk kelas diharapkan siswa kan lebih baik membaca Al-Qur’annya dan lebih mudah menghafalkannya. Siswa dibimbing agar kualitas membaca dan menulis Al-Qur’an dapat meningkat.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari, pada 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Surah yang dibaca pada setiap kelas berbeda-beda, karena memang membacanya sesuai dengan kesepakatan kelas. akan tetapi yang dibaca satu sekolah sama yaitu juz ‘amma dan yasin.

Untuk mendukung pelaksanaan pembiasaan siswa membaca Al-Qur’an maka digunakan pula beberapa metode pendukung. Metode yang digunakan antara lain metode penugasan, tutor sebaya dan diterapkan dengan menggunakan metode Iqro’. Metode-metode ini digunakan sesuai keadaan masing-masing siswa.

Metode-metode tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan ketika ada pengawasan guru. Ketika guru terus mengawasi tentu siswa merasa memunyai tanggungjawab dan mau melaksanakannya dengan baik sesuai intruksi guru.

¹⁰ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi wawancara pada tanggal 24 November 2015.

2. Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an yang Menjadi Kegiatan Rutin di MAN Rejotangan

Banyak faktor yang menjadi pertimbangan untuk diadakannya kegiatan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an. salah satu alasannya adalah ini merupakan lembaga yang berbasis islam. Agar tercapai Visi dan Misi madrasah maka siswa dibimbing agar mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan membacanya pun bernilai ibadah. Sesuai dengan ungkapan bapak Im Nawawi, yaitu:

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berbasis islam. Harapan dari orang tua pasti anaknya dapat memahami beberapa ilmu agama dengan baik misalnya disini ya membaca Al-Qur'an. siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an agar tidak terasa berat untuk membacanya karena sudah menjadi kebiasaan. Dan banyak sekali manfaat dari membaca Al-Qur'an.¹¹

Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik pasti akan membantu dalam memahami materi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Karena dalam materi tersebut pasti banyak yang menjelaskan ayat Al-Qur'an atau Hadis. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhsim.

Materi dalam pelajaran Al-Qur'an hadis pasti akan membutuhkan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan mata pelajarannya, didalamnya membahas tentang kandungan ayat atau sebuah hadis yang mana itu dalam tulisan arab. Jika tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik maka memahaminya pun akan kurang maksimal. Karena memang membutuhkan kemampuan untuk membaca tulisan dalam bentuk arab.¹²

¹¹ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi *wawancara* pada tanggal 24 November 2015.

¹² Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim *wawancara* pada tanggal 26 November 2015.

Bapak Im Nawawi juga mengungkapkan bahwa Al-Qur'an itu sangat besar barakahnya bagi pembacanya, berikut yang beliau sampaikan

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat muslim. Dalam Al-Qur'an terdapat barakah yang besar bagi orang yang membaca dan memuliakannya. Salah satu tujuan sekolah mengadakan kegiatan pembiasaan adalah agar sekolah juga mendapat barakah dari Al-Qur'an, karena seluruh siswa membacanya secara rutin di sekolah. Maka diharapkan sekolah juga mendapat barakah dari kegiatan ini.¹³

Dalam pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari guru, misalnya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an maka siswa selalu dibimbing dan diberi motivasi sebagaimana yang di ungkapkan bapak Muksim selaku guru Al-Qur'an Hadis:

Ketika di kelas siswa sering diberi motivasi untuk membaca Al-Qur'an, misalnya menceritakan keutamaan membaca Al-Qur'an dan tidak ada rugi bagi yang belajar membaca Al-Qur'an. Setelah diberikan motivasi siswa akan memiliki semangat baru untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini terlihat ketika membaca secara klasikal (pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi) siswa mengikutinya dengan penuh semangat dan belajar memperbaiki bacaannya.¹⁴

Pendapat ini juga sama dengan yang di ungkapkan oleh bapak Im Nawawi:

Motivasi selalu diberikan misalnya setelah kegiatan tausiyah keagamaan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, selalu diberikan motivasi tentang membaca Al-Qur'an siswa. Misal menjelaskan sedikit keutamaan orang yang istiqomah membaca Al-

¹³ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi *wawancara* pada tanggal 24 November 2015.

¹⁴ Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim *wawancara* pada tanggal 26 November 2015.

Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu tumbuh minat atau motivasi dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵

Guru merupakan contoh bagi siswanya. Ketika setiap pagi anak membaca Al-Qur'an dan guru membimbing dan menemani ketika anak membaca tentu mereka merasa diperhatikan oleh guru. Dalam hal ini berarti guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya. sesuai dengan ungkapan yang disampaikan Ravita siswa kelas X IIK.

Membaca Al-Qur'an setiap pagi dan di tunggu oleh guru termasuk motivasi buat saya karena kita membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru. Setiap pagi guru bersedia menemani membaca Al-Qur'an membuat kita semakin semangat membacanya dan dengan begitu seluruh siswa mau membaca Al-Qur'an. Karena kalau tidak ditunggu oleh guru kita menjadi malas karena merasa tidak diperhatikan oleh guru.¹⁶

Demikian juga yang disampaikan oleh Nur laila siswa kelas X IIS yang menyatakan:

Setiap pagi guru pada jam pertama mengawasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan itu dapat menumbuhkan semangat bagi para siswa untuk ikut serta membaca Al-Qur'an. Karena kalau tidak ditunggu guru pasti ada yang tidak mau ikut membaca. Jadi guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an agar berjalan lancar dan tertib.¹⁷

Kegiatan pembiasaan ini dapat berjalan dengan maksimal apabila guru juga ikut serta didalamnya. Memberi motivasi ketika siswa mulai berkurang minatnya mengikuti pembiasaan. Dan bimbingan guru dengan menunggu ketika membaca Al-Qur'an merupakan tambahan motivasi bagi para siswa. Karena ketika guru ikut serta dalam pembiasaan membaca

¹⁵ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi *wawancara* pada tanggal 24 November 2015.

¹⁶ Siswa kelas X IIK Ravita *wawancara* pada tanggal 27 November 2015.

¹⁷ Siswa kelas X IIS Nur Laila *wawancara* pada tanggal 27 November 2015.

Al-Qur'an siswa merasa diperhatikan dan cara mereka membaca juga akan dibenarkan ketika ada bacaan yang kurang tepat.

Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan karena untuk dapat melaksanakan kegiatan yang baik secara bersama-sama, dalam hal ini antara guru dan siswa. Ketika seluruh anggota sekolah mengikuti kegiatan pembiasaan maka akan terasa kebersamaannya.

Alasan lain dilaksanakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an karena mempunyai dampak positif bagi seluruh siswa. Siswa diharapkan lebih istiqomah untuk membaca Al-Qur'an dan dapat berakhlak seperti perintah dalam Al-Qur'an. Hal ini tentu akan terlihat ketika pembiasaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan ungkapan bapak Muksim

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi setiap muslim. Menumbuhkan adat membaca Al-Qur'an bagi generasi muda tentu sangat penting karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seluruh muslim. Siswa yang belajar di lingkungan lembaga pendidikan islam tentu diharapkan dapat lebih baik dalam hal membaca atau pun memahami Al-Qur'an. Dampak positif yang muncul pasti akan sangat berbeda-beda dari masing-masing siswa, akan tetapi sudah dapat dipastikan ketika siswa membaca Al-Qur'an setiap bagi pasti akan merasakan dampak positif dalam hatinya yaitu suatu ketenangan.¹⁸

Demikian pula yang disampaikan oleh bapak Im Nawawi

Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan suatu ibadah walaupun satu ayat. Setiap pagi siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an hal ini pasti akan mempunyai dampak positif bagi yang membaca yaitu siswa khususnya. Dampak positif itu tentu hati mereka yang akan merasakan karena dengan membaca Al-Qur'a dengan benar mereka akan merasa tenang dan hati tidak akan

¹⁸ Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim wawancara pada tanggal 26 November 2015.

gelisah. Itu merupakan salah satu dampak positif jika siswa benar-benar serius dalam membaca Al-Qur'an. Dan dampak positif itu hanya akan dirasakan oleh masing-masing individu.¹⁹

Dampak positif yang paling besar dari pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah hati akan merasa tenang. Selain itu ada perubahan sikap menuju akhlakul karimah atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentu ini bagi yang selalu mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an. Diungkapkan oleh bapak Muksim yaitu

Membaca Al-Qur'an secara istiqomah sangat besar manfaatnya. Salah satunya yaitu agar sekolah juga mendapat barokah dari membaca Al-Qur'an. Selain itu siswa menjadi lebih baik dari segi akhlak. Apabila membaca Al-Qur'an dibiasakan sudah pasti siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an. Setidaknya mereka akan membaca Al-Qur'an setiap harinya. Setelah dilaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa meningkat kualitas membaca Al-Qur'annya.²⁰

Pernyataan ini sama halnya yang diungkapkan oleh Ravita siswa kelas X IIK

Setiap hari di sekolah ada membaca Al-Qur'an sehingga bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih baik. Saya sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an dan terkadang kurang lancar. Setelah di MAN saya setiap hari menjadi membaca Al-Qur'an. Walaupun yang dibaca hanya juz 30 tapi itu sudah menambah kebiasaan baik untuk saya. Selain itu lebih bersemangat bacanya karena dibaca bersama-sama.²¹

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang baik. apabila siswa dapat mengikuti pembiasaan sesuai dengan yang

¹⁹ Waka Kesiswaan (Koordinator Tahfidz) bapak Im Nawawi *wawancara* pada tanggal 24 November 2015.

²⁰ Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim *wawancara* pada tanggal 26 November 2015.

²¹ Siswa kelas X IIK Ravita *wawancara* pada tanggal 27 November 2015.

telah ditetapkan sekolah maka mereka anak mendapat bnyak manfaat. seperti yang diungkapkan Laila siswa kelas X IIS

Di sekolah setiap hari membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Sehingga saya dapat belajar memperbaiki bacaan. Dampak positif yang saya rasakan saya menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaan saya menjadi lebih baik. Jika Al-Qur'an dibaca setiap hari hati juga menjadi lebih tenang.²²

Selain bacaan siswa menjadi lebih baik dan mereka terbiasa membaca Al-Qur'an. Siswa menjadi mempunyai pribadi yang baik setelah terbiasa membaca Al-Qur'an. Siswa menjadi lebih disiplin dan sopan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muksim

Siswa yang mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an akan mempunyai perubahan sikap. Mereka menjadi lebih sopan dan disiplin. Dampak-dampak positif lainnya adalah hati mereka menjadi mudah untuk diingatkan. Maksudnya jika siswa membaca Al-Qur'an dengan baik maka hatinya menjadi lembut dan akan sangat mudah diingatkan ketika ada kesalahan. Mereka akan lebih patuh dengan nasihat-nasihat yang disampaikan oleh guru.²³

Salah satu tujuan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah agar siswa meningkat kualitas membaca Al-Qur'annya. Karena mereka mempunyai input yang berbeda-beda. Dan mereka berasal dari lingkungan yang berbeda pula. Lingkungan merupakan faktor utama dapat terlaksannya pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Muksim

Siswa yang masuk ke MAN Rejotangan tentu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sekarang anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sudah jarang ditemukan. Hal ini

²² Siswa kelas X IIS Nur Laila *wawancara* pada tanggal 27 November 2015.

²³ Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim *wawancara* pada tanggal 26 November 2015.

tentu ada faktor penyebabnya antara lain dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Seluruh orang tua dan guru tentu mengharapkan anaknya bisa menjadi lebih baik. Salah satu cara adalah penanaman cinta Al-Qur'an pada diri anak. Akan tetapi ketika kita belajar melakukan suatu kebaikan sudah pasti hasil yang akan diperoleh tidak 100% tentu ada kurangnya. Karena yang kita lakukan melibatkan banyak orang, dan pasti akan factor penghambatnya. Maka pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila siswa terus dimotivasi atau didukung untuk melaksanakannya.²⁴

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan banyak alasan dari madrasah melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Diantaranya karena untuk mencapai Visi dan Misi madrasah, karena untuk dapat melaksanakan kegiatan baik secara bersama-sama, banyak manfaat dari Al-Qur'an yang berdampak positif bagi para pembacanya.

Dari sekian manfaat Al-Qur'an tidak ada satu pun yang merugikan orang yang mau membacanya dengan niat ibadah. Kini banyak metode-metode baru untuk mampu cepat membaca Al-Qur'an. Sehingga tidak ada alasan lagi kita sebagai umat islam tidak dapat membaca Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an hanya mempunyai dampak positif bagi pembacanya, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

²⁴Guru Al-Qur'an Hadis bapak Drs. Muksim *wawancara* pada tanggal 26 November 2015.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan

Dari paparan data diatas, yang didapat dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik dan tertib. Diantaranya yang menjadi temuan peneliti:

- a. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari.
- b. Membaca Al-Qur'an dilaksanakan selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu pada pukul 06.45 WIB.
- c. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dibimbing oleh guru pada jam pertama untuk masing-masing kelas. dan ketika guru tidak bisa hadir maka ketua kelas yang bertanggung jawab.
- d. Sekolah telah menentukan surat yang dibaca setiap harinya yaitu juz 'amma setiap hari dan khusus hari jum'at yang dibaca adalah surat yasin.
- e. Untuk mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an mencapai hasil maksimal maka guru menggunakan beberapa metode pendukung. Diantaranya adalah: metode penugasan, metode teman sejawat, metode iqro' dan metode membaca secara klasikal.
- f. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat berjalan sesuai rencana apabila semua pihak yang terlibat saling mendukung dan bekerjasama.

2. Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an Menjadi Kegiatan Rutin di MAN Rejotangan

Sebenarnya banyak pertimbangan dari pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan memang merupakan salah satu metode yang paling berhasil untuk mendukung pembelajaran. Karena ketika anak sudah terbiasa melaksanakan suatu kegiatan pasti mereka tidak akan merasa berat dan kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan anak. Hasil temuan peneliti dari para sumber data dan observasi partisipan adalah:

- a. Untuk mencapai Visi dan Misi sekolah.
- b. Al-Qur'an mempunyai banyak barakah bagi para pembacanya, maka dengan diadakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an diharapkan sekolah mendapatkan barakah dari membaca Al-Qur'an.
- c. Menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an
- d. Mendapat syafa'at dari Al-Qur'an
- e. Agar siswa merasakan ketenangan dalam hati dan mempunyai akhlak yang lebih baik, menjadi anak yang lebih sopan terhadap guru dan orang tua.
- f. Karena kegiatan ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya.
- g. Dan mendapat banyak dampak positif dari membaca Al-Qur'an.

Demikian temuan peneliti dari paparan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data diantaranya Observasi partisipan, wawancara

mendalam dan dokumentasi. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN Rejotangan mendapat banyak respon positif dari banyak pihak. Diantaranya guru yang tlaten untuk mengawasi dan membimbing siswa melaksanakan pembiasaan. Siswa yang bersedia melaksanakan kegiatan pembiasaan setiap hari. Ditambah lagi metode lain yang juga digunakan agar pembiasaan berjalan dengan baik. Pasti ada pula dukungan dari lingkungan keluarga atau orang tua. Karena pembiasaan ini juga membutuhkan pengawasan dari banyak pihak dalam pelaksanaan awalnya. Tanpa adanya kerjasama dari pihak yang terkait pasti pembiasaan hanya menjadi kegiatan yang diagendakan tanpa adanya realisasi. Maka perlu adanya peningkatan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk mencetak generasi muda Muslim yang berwawasan IMTAQ.